

**EFEKTIVITAS BANTUAN PANGAN NON TUNAI
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN PRAWIRODIRJAN
GANDOMANAN YOGYAKARTA**

Zulianti¹, Julianti²

¹Prodi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD “APMD” Yogyakarta,

²TKSK Pakualaman.

Email : ¹zuliantihandono@gmail.com ²juliatiantiq@gmail.com

Abstract

The research method used is descriptive qualitative. The types of data in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Research result; The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in the Prawirodirjan Village has not been maximized because it is not on target. The implementation and distribution of the Non-Cash Food Assistance Program to be right on target needs to be re-data collected periodically and routinely. It is necessary to increase the amount of assistance received by beneficiary families so that the BPNT program's goal of reducing the public expenditure burden is achieved.

Keyword: *Program Effectiveness; Non-Cash Food Assistance Program.*

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan di negara-negara berkembang, termasuk Negara Indonesia. Kemiskinan menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang diakibatkan oleh kemiskinan itu sendiri. Permasalahan kemiskinan menjadi sumber dari banyak permasalahan sosial lainnya seperti, kriminalitas, pengangguran, kebodohan, tingkat kesehatan yang rendah, dan lain-lain (Chambers, 1983:149).

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat material maupun non-material (Reitsma dan Reinpenning). Berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Kelurahan Prawirodirjan Kemantren Gondomanan Kota Yogyakarta, penduduk miskin tahun 2018 sejumlah 4.062 jiwa, turun menjadi 2.934 jiwa pada tahun 2019. Pada tahun 2020 turun lagi menjadi 2.880 jiwa

Pemerintah sudah menggulirkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Berawal dari program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Raskin).

Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Raskin) pada tahun 2015 diganti menjadi program Bantuan Sosial Keluarga Sejahtera (Rastra), bantuan dari pemerintah tersebut menjadi 10 kg beras setiap bulannya, dan tidak dikenakan biaya untuk menebusnya (gratis). Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar dapat mendorong usaha eceran rakyat dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) .

Tahun 2018 pemerintah mengganti Rastra menjadi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau Program Sembako. Program BPNT adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada KPM setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara), di Kota Yogyakarta ditangani oleh Bank BNI 46.

Program BPNT diselenggarakan oleh pemerintah, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial, serta mendorong keuangan inklusif. Penyaluran bantuan sosial non tunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau dan mengurangi penyimpangan (Pedoman Umum BPNT Tahun 2017).

Tahun 2020 BPNT diubah kembali menjadi Program Sembako dan ditambah menjadi Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah), yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. BPNT dapat dibelanjakan kebutuhan bahan pangan yang memenuhi kriteria sumber karbohidrat, sumber protein hewani, sumber protein nabati, sumber

vitamin dan mineral (beras, telur/ayam/ikan/daging, kacang-kacangan, sayur dan buah), melalui agen BNI/e-warong yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Pendamping pada program BPNT adalah Tenaga Kerja Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai Pendamping Sosial Pangan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas Program BPNT dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Prawirodirjan, dan sebagai sumbangan pemikiran kepada pemerintah serta lembaga-lembaga swasta yang berkompeten dalam bidang kesejahteraan sosial, untuk dapat dijadikan acuan dalam menentukan setiap kebijakan mengenai strategi penanggulangan kemiskinan. Keberhasilan program BPNT diukur dengan efektivitas bantuan tersebut dalam mengurangi kemiskinan. Ukuran efektivitas menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017: 3) adalah (1) Ketepatan sasaran program pemahaman program dalam hal ini sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya; (2) Sosialisasi Program, kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program; (3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; dan (4) Pemantauan Program, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif analitis. Populasi adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program BPNT di Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta. Teknik penentuan informan dengan menggunakan *snowball sampling*. Informan berjumlah 19 (sembilan belas) orang terdiri atas satu orang Pendamping Sosial Bansos Pangan Non Tunai, dan Keluarga Penerima Manfaat sebanyak 18 orang. Berikut data informan:

Tabel 1
Identitas Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan
1.	Informan 1	Perempuan	SMA	1	Pedagang makanan anak-anak
2.	Informan 2	Perempuan	SMA	3	Pedagang makanan
3.	Informan 3	Laki-Laki	SMA	3	Tidak bekerja
4.	Informan 4	Perempuan	SD	4	Pedagang snack
5.	Informan 5	Perempuan	SD	4	IRT
6.	Informan 6	Perempuan	SMP	2	Pedagang makanan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan
7.	Informan 7	Perempuan	SMP	4	ART
8.	Informan 8	Perempuan	SD	4	ART
9.	Informan 9	Laki-laki	SMP	3	Tidak bekerja
10	Informan 10	Laki-laki	SMP	6	Tidak bekerja
11	Informan 11	Perempuan	SD	3	Tidak bekerja
12	Informan 12	Laki-laki	SMP	2	Tidak bekerja
13	Informan 13	Perempuan	SD	5	Karyawan swasta
14	Informan 14	Perempuan	SMP	4	Pedagang
15	Informan 15	Perempuan	SD	4	Tidak bekerja
16	Informan 16	Perempuan	SMA	5	Karyawan Swasta
17	Informan 17	Perempuan	Tidak sekolah	5	Tidak bekerja
18	Informan 18	Laki-laki	SMP	5	Jasa sopir
19	Informan 19	Laki-laki	S1	-	TKSK

Sumber: Data Primer diolah penulis.

Tabel di atas menunjukkan bahwa wawancara secara acak kepada informan yang memiliki pekerjaan: (1) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak satu orang; (2) sebagai pekerja jasa Asisten Rumah Tangga (ART) sebanyak dua orang; (3) pekerja jasa sopir sebanyak satu orang; (4) pedagang sebanyak lima orang; (5) Karyawan Swasta sebanyak dua orang; (6) Tidak bekerja sebanyak tujuh orang; dan (7) Pendamping Sosial Bansos Pangan (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan/TKSK) sebanyak satu orang. Dalam memilih informan, peneliti memilih dengan tujuan mendapatkan informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam kaitan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu meliputi rumah KPM dan aktivitas KPM, serta TKSK Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta, juga observasi terhadap proses pelaksanaan program BPNT. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan yaitu TKSK dan Keluarga Penerima Manfaat yang berjumlah lima orang. Dokumentasi berupa data jumlah KPM, pekerjaan KPM, jumlah pendapatan KPM .

Hasil penelitian

Gambar 1
Lokasi Wilayah Penelitian



Sumber: Data dari profil Kelurahan Prawirodirjan Tahun 2021.

Tabel 2
Data Keluarga Penerima Manfaat Program BPNT
Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta

No	Tahun	Jumlah KPM	Selisih	Kenaikan (%)
1	2019	469	0	0
2	2020	617	148	23,9
3	2021	741	124	16,7

Sumber: Pendamping Program BPNT / TKSK Gondomanan 2021.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah KPM BPNT di Kelurahan Prawirodirjan ada 469 keluarga. Pada tahun 2020 sejumlah 617 keluarga dan tahun 2021 sejumlah 741 keluarga. Terjadi penambahan penerima manfaat sejak tahun 2019. Terjadi kenaikan 23,9% pada tahun 2020 dan 16,7% pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena adanya penambahan Keluarga Penerima Manfaat sebagai penerima baru BPNT, dengan persentase penambahan yang cukup tinggi.

Penambahan KPM tersebut pada tahun 2020 dan 2021, disebabkan pada tahun tersebut ada pendataan baru calon Keluarga Penerima Manfaat. Pembaharuan data dilakukan agar pemberian bantuan BPNT tepat sasaran. KPM yang sudah meninggal atau yang sudah mampu akan terhapus dari data sebagai KPM. Demikian pula jika ada keluarga yang layak menerima BPNT karena status yang berubah akan segera ter-update datanya.

Penetapan penerima manfaat yang tepat sasaran akan memberikan dampak yang maksimal untuk pengetasan kemiskinan dan mengurangi stunting sesuai dengan Panduan Bantuan Pangan Non Tunai maupun Bantuan Sembako yang ditetapkan oleh Kemensos.

Tabel 3
Data KPM Program BNPT berdasarkan Mata Pencaharian
Di Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta

Pekerjaan	2019	2020	2021
Pedagang	45	48	35
Wiraswasta	58	71	96
Karyawan swasta	74	117	148
Buruh	45	60	66
Ibu Rumah Tangga (IRT)	219	293	355
Jasa	18	28	15
Jumlah	469	617	741

Sumber: Pendamping Program BPNT/ TKSK Gondomanan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 741 (tujuh ratus empat puluh satu) KPM pada tahun 2021, sebagian besar KPM adalah IRT yang menduduki posisi paling banyak dari tahun 2019 hingga tahun 2021, dengan persentase berkisar 46 - 48%. Sedangkan pekerjaan KPM di bidang jasa menduduki posisi terendah dengan persentase berkisar 2 - 4,5%.

KPM dengan pekerjaan karyawan swasta berjumlah 148 KPM merupakan jumlah terbesar setelah KPM dengan pekerjaan IRT, hampir 20% dari total KPM. KPM dengan status pekerjaan sebagai karyawan swasta tidak ditunjukkan dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan lebih spesifik. Demikian pula halnya dengan KPM yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta.

Tidak adanya spesifikasi bidang pekerjaan KPM akan mempengaruhi pada validitas data. Hal ini disebabkan data akan bias dalam hal pendapatan dari KPM yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta maupun karyawan swasta.

Tabel 4
Data KPM Program BPNT Berdasarkan Usia
Di Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta

Usia (tahun)	2019	2020	2021
20 – 30	6	9	17
31 – 40	129	104	128
41 – 50	187	174	214
51 – 60	102	171	175
Di atas 61	47	159	207
Jumlah	471	617	741

Sumber: Pendamping Program BPNT/ TKSK Gondomanan.

Tabel di atas menunjukkan data pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 124 KPM. Penyebab kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah penerima pemula atau penerima baru program BPNT.

Selama 3 tahun, dari 2019 - 2021, KPM terbanyak adalah pada usia antara 41 hingga 50 tahun, berkisar pada 28 - 40% KPM. Terdapat kenaikan jumlah KPM di semua kelompok umur. Kenaikan tertinggi pada KPM berusia di atas 61 tahun, yang merupakan KPM lanjut usia dengan kenaikan 48 KPM atau sebesar 7,8%. Kenaikan terbesar kedua yaitu pada KPM berusia 41 – 50 tahun dengan kenaikan sebesar 40 KPM atau sebesar 6,5%. Kenaikan terendah ada pada KPM dengan usia 51 sampai 60 tahun dengan jumlah 4 KPM atau 0,65%.

Tabel 5
Jumlah E-warong di Kelurahan Prawirodirjan
Gondomanan Yogyakarta

No.	Nama E-Warong	Alamat
1	Toko sembako Bu Y	Jl. Ireda No. 23
2	Warung KUBE Jasa Sejahtera	Prawirodirjan GM II/902

Sumber: Pendamping Program BPNT/ TSKS Gondomanan

Dari tabel di atas diketahui bahwa di Kelurahan Prawirodirjan tersedia 2 (dua) E-warong yang melayani 741 KPM. Dengan demikian 1 (satu) E-Warong melayani sekitar 371 KPM. Kondisi ini dapat dikatakan jauh dari ideal, jika dilihat dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kementrian Sosial yaitu, satu E-Warong melayani 250 KPM. Persentase kelebihan dari kondisi ideal mencapai 48,4%.

E-Warong yang melayani terlalu banyak KPM akan berdampak pada kualitas pelayanan dari E-Warong yang kurang maksimal, baik dalam menyediakan komoditas yang baik maupun dalam pelayanan penjualan komoditas. E-Warong yang melayani KPM dalam jumlah banyak akan memakan waktu yang lama dikarenakan mesin EDC yang dipinjamkan dari pihak bank hanya 1 (satu) di setiap E-Warong. Lamanya pelayanan penjualan di E-warong yang tidak mempunyai alat pendingin bagi komoditas sejenis daging maupun ikan akan berdampak pada kualitas komoditas.

Efektifitas program BPNT dari penelitian yang dilakukan dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Budiani yaitu: (1) Ketepatan sasaran program dan pemahaman program, dalam hal ini sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya; (2) Sosialisasi Program, kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program; (3) Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; dan (4) Pemantauan

program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Program yang diselenggarakan pemerintah diharapkan tepat sasaran. Pada bagian ini Budiani mengemukakan bahwa ketepatan sasaran program dalam pengukuran efektivitas program dapat dilihat dari sejauhmana penerima program tersebut tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Ketepatan sasaran penerima program atau yang disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada Program BPNT di Kelurahan Prawirodirjan yang sesuai dengan sasaran Program BPNT dirasakan oleh sebagian KPM di Kelurahan Prawirodirjan.

Sasaran dari penerima BPNT adalah keluarga yang disebut KPM. Adapun yang menjadi KPM adalah orang-orang yang termasuk dalam Basis Data Terpadu (BDT) atau orang-orang kurang mampu. Sumber data KPM Program BPNT adalah Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PFM), yang merupakan hasil pemutakhiran Basis Data Terpadu pada tahun 2015. Program BPNT di Kelurahan Prawirodirjan masih kurang tepat sasaran, karena masih ada warga masyarakat yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan dari Program BPNT, akan tetapi tidak mendapatkannya sama sekali. Namun sebaliknya ada warga masyarakat yang tidak berhak atas bantuan ini atau dikatakan mampu, justru mendapatkan bantuan dari Program BPNT.

Berdasarkan Pedoman Umum BPNT Tahun 2018, sosialisasi dan komunikasi Program BPNT dirancang dengan aliran informasi dan pembelajaran pada berbagai pelaksana di pusat dan daerah, kalangan media, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akademisi dan masyarakat, termasuk Peserta/KPM BPNT, terutama di daerah yang sedang menjalankan Program BPNT. Tersosialisasikannya BPNT kepada semua pihak, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung, merupakan kunci kesuksesan BPNT. Komunikasi/sosialisasi mengenai Program BPNT yang disosialisasikan oleh Tim Koordinasi Bantuan Sosial Kelurahan Prawirodirjan sudah dilaksanakan.

Sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai Pendamping BPNT di setiap desa/kelurahan adalah memberikan sosialisasi kepada KPM mengenai Program BPNT dan menyiapkan data KPM, serta mengkoordinasikan tempat dan waktu pencairan BPNT kepada KPM setiap bulannya. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penyaluran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari Program BPNT.

Hasil wawancara yang dianalisis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Program BPNT itu sudah dipahami oleh warga masyarakat. Sosialisasi telah dilaksanakan di tingkat pemerintahan, kemudian setelah itu disosialisasikan juga kepada KPM di Kelurahan Prawirodirjan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan dan sosialisasi Program BPNT yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Bantuan Sosial Kelurahan Prawirodirjan, sudah dilakukan kepada KPM sebagai penerima bantuan sosial. Program BPNT sudah diketahui oleh masyarakat. Selain itu, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai pendamping Program BPNT sudah melaksanakan tugas dan fungsinya di lapangan dengan baik, baik itu dalam proses verifikasi data, sosialisasi, pendampingan, maupun pemantauan pelaksanaan pada saat proses penyaluran BPNT.

Program BPNT yang tepat sasaran akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh penerimanya dari segi kebutuhan pangan. Seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dapat mengurangi beban pengeluaran dari masyarakat yang sebelumnya tidak berkecukupan, sekarang sudah merasa tercukupi, karena beban pengeluaran untuk pengadaan/pembelian bahan pangan berkurang. Program BPNT diharapkan dapat memenuhi nutrisi masyarakat dan mencegah *stunting*.

Hasil wawancara yang dianalisis diketahui bahwa Program BPNT bisa membantu masyarakat yang menjadi penerima manfaat Program BPNT dalam mendapatkan bahan pangan yang dijadikan sebagai kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-harinya. Selain memudahkan masyarakat penerima manfaat dalam pemenuhan kebutuhan pangan, Program BPNT ini juga memberikan peluang kepada warga masyarakat KPM untuk tetap hidup sehat, karena tujuan dari Program BPNT adalah pemenuhan gizi seimbang kepada KPM, dengan memberikan bantuan pangan berupa 4 (empat) sumber makanan, yaitu sumber karbohidrat, sumber protein hewani, sumber protein nabati, kacang-kacangan, sumber vitamin, dan mineral yang berkualitas.

Tujuan dari BPNT untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat penerima manfaat sudah berhasil, hanya saja hal yang paling utama adalah untuk mengurangi beban masyarakat. Pelaksanaan Program BPNT dalam mengatasi permasalahan kemiskinan sudah berhasil akan tetapi belum secara maksimal. Demikian juga dengan manfaat Program BPNT dalam memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat, sudah berhasil.

Pemerintah bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan program publik. Kewajiban ini dapat dilakukan jika pemerintah mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pelayanan dan program itu sendiri. Sistem pemantauan dan evaluasi

yang berfungsi dengan baik adalah alat untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pemantauan program dalam pengukuran efektivitas program dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan, setelah pemantauan terhadap hasil dari program kegiatan, sebagai bentuk perhatian kepada KPM.

Pemantauan dan evaluasi bertujuan menghasilkan informasi mengenai kemajuan dan kualitas pelaksanaan pelayanan dan program, mengidentifikasi masalah dan potensi masalah dalam pelaksanaan pelayanan dan program, memberikan penilaian terhadap keberhasilan pelayanan dan program baik dari segi output, manfaat maupun dampaknya dan menjelaskan keberhasilan, kekurangan atau kegagalan pelayanan dan program.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis menginterpretasikan bahwa pada indikator pemantauan program sudah dilakukan dengan maksimal. Komunikasi dan koordinasi dengan semua stakeholder berjalan dengan baik, sehingga semua KPM di Kelurahan Prawirodirjan dapat melaporkan masalah dalam pelaksanaan Program BPNT dengan mudah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai kepada Penerima Manfaat Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ketepatan Sasaran Program, survey secara langsung di lapangan harus dilakukan secara profesional, dengan kajian-kajian teori sosiologi perkotaan khususnya permasalahan kemiskinan; (2) Pendataan ulang dilakukan secara berkala dan rutin sehingga dapat menjadikan Program BPNT lebih tepat sasaran; (3) Sosialisasi Program, sosialisasi seharusnya dilakukan secara rutin, dengan harapan agar KPM lebih merasakan dampak dari adanya Program BPNT ini.

Saran

Untuk pencapaian tujuan program, yaitu mengurangi beban pengeluaran masyarakat penerima manfaat Program BPNT, agar tujuan tersebut tercapai maka disarankan besaran bantuan yang diterima masyarakat harus ditingkatkan, demi membantu dan meringankan beban kehidupannya. Pemantauan program berupa proses monitoring dan evaluasi serta pertanggungjawaban Program BPNT ditingkatkan agar indikator-indikator keberhasilan dari Program BPNT dapat tercapai, khususnya dalam pelaksanaan Program BPNT di Kelurahan

Prawirodirjan. Pemantauan tidak hanya dilakukan saat proses penyaluran saja. Pemantauan dapat dilakukan lebih sering melalui pertemuan-pertemuan sosial.

Daftar Pustaka

Lembaga Negara Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai*. Jakarta: Lembaga Negara Indonesia.

Rachman Benny, A. Agustian, Wahyudi. 2018. *Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*.

Hanum, Sarifah. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Johor*.

Soekanto, Soerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soewadji, Jusuf, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Statistik Yogyakarta. Badan Pusat Statistik Yogyakarta

Tim Nasional *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Materi Sosialisasi BPNT 2018*.

Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai Tahun 2017

Petunjuk Teknis Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Tahun 2018

Pedoman Umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2020

Kecamatan Gondomanan Dalam Angka 2019. Diakses 24 September 2020.

<https://jogjakota.bps.go.id>

Kota Yogyakarta Dalam Angka 2020 - Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.

<https://jogjakota.bps.go.id>